

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan atau kehadiran orang lain untuk menjalankan berbagai aktifitas. Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam suatu kegiatan komunikasi terdapat tiga komponen yaitu pembicara atau penutur, lawan bicara atau mitra tutur, serta hal yang dikomunikasikan. Ketika berkomunikasi penutur perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya mengenai tutur sapa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:123) tutur berarti ucapan, kata, dan perkataan. Sedangkan sapa memiliki arti perkataan untuk menegur atau untuk mengajak bercakap-cakap. Tutur sapa berarti ucapan, kata, atau perkataan yang digunakan untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap.

Menurut Kridalaksana (2001: 191) tutur sapa adalah pertuturan yang ditujukan kepada orang tertentu yang bersangkutan dengan status dalam hubungan antara pembicara dan lawan bicaranya. Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa terdapat dua unsur penting dalam tutur sapa, yaitu kata dan para pelaku dalam suatu pertuturan. Kata yang digunakan dalam bertutur sapa merujuk pada kata sapaan. Sedangkan pelaku dalam pertuturan yaitu penutur dan mitra tutur. Kata sapaan memiliki makna sosial yang sangat penting, apa bila dalam proses pertuturan penutur lupa menggunakan sapaan, maka akan dianggap sombong dan tidak menghargai mitra tutur. Adanya kata sapaan dalam suatu komunikasi bisa

diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Hal ini menunjukkan bahwa kata sapaan dapat menentukan kelanjutan dari suatu proses pertuturan.

Ada berbagai kategori kata sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur dalam suatu proses pertuturan. Kata sapaan yang digunakan oleh penutur tentu mempunyai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut disesuaikan dengan kategori sapaan yang digunakan oleh penutur. Penggunaan kata sapaan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan antara penutur dan mitra tutur, seperti usia ataupun status sosial.

Setiap bahasa mempunyai kata sapaan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama penutur dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kridalaksana (2001: 1991) bahwa semua bahasa mempunyai sistem tutur sapa. Kata sapaan bukan hanya ditemukan di dunia nyata saja, namun juga terdapat dalam berbagai tulisan karya sastra atau wacana seperti novel, komik, atau film.

Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini akan dikaji tentang penggunaan kata sapaan dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an yang dipilih secara acak dengan menggunakan pendekatan kebahasaan.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa atau kejadian terpenting yang dialami oleh tokoh cerita, yang kelak mengubah nasib kehidupannya. Misalnya pada novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an. Dipilihnya novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an karena memiliki

alasan tersendiri yaitu banyak ditampilkan dialog-dialog antar tokoh dan dalam setiap dialog-dialog tersebut akan selalu dijumpai kata sapaan yang digunakan antar penutur dan mitra tutur, yang kata sapaannya bervariasi. Hal ini yang mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan kata sapaan yang fokus penelitiannya adalah novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Kata sapaan apa saja yang terdapat dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an?
- b. Jenis kata sapaan apa saja yang digunakan dalam novel angkatan 20-an dan 2000-an?
- c. Bagaimana penggunaan kata sapaan dalam bertutur sapa pada novel angkatan 20-an dan 2000-an ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedudukan bertutur sapa yang digunakan dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an yang digunakan oleh penuturnya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan keluarga

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis

Menambahkan pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa terutama dalam bertutur sapa

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih menyadari bahwa bahasa Indonesia sangat beragam baik dari segi bahasa maupun sapaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia dapat terlihat dengan jelas bahwasannya bahasa dan kata sapaan dapat di kembangkan dan perlu dijaga.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yakni "*penggunaan kata sapaan dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an*" maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini dengan upaya untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran terhadap kata-kata yang digunakan pada judul tersebut. Berikut ini, secara operasional kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini akan di jelaskn sebagai berikut.

a. Kata sapaan

Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk bertegur sapa dengan seseorang baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan dalam kehidupan sekelompok sosial agar dalam bercakap-cakap tetap terjaga sopan santun.

b. Bahasa yang digunakan dalam novel

(1) Bahasa yang digunakan dalam novel angkatan 20-an yaitu bahasa Makasar, Bahasa Padang, bahasa Indonesia, dan bahasa kias. (2) Sedangkan bahasa yang digunakan dalam novel angkatan 2000-an adalah bahasa anak gaul, bahasa Jawa, bahasa baku, dan bahasa kias.

Dari bahasa yang digunakan dalam novel maka peneliti menggunakan variasi bahasa kronolek atau dialeg temporal untuk menjelaskan mengenai sapaan dan kesatuan dalam menggunakan bahasa untuk bercakap-cakap, menegur, yang dalam konteks linguistik berarti kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan yang berbeda-beda.